

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pilihan karir adalah hal paling utama dalam diri seseorang untuk menentukan masa depannya, pilihan karir yang tepat akan membuat siswa mudah menentukan arah tujuan yang akan dicapainya. Masa sekolah merupakan masa terpenting dalam menentukan karir seseorang, dari pendidikan SMA atau SMK sederajat. Menurut Corey & Corey Dalam Efrida Yulianti (2015, h.17) menyatakan bahwa pilihan karir yaitu sebuah proses meliputi pilihan-pilihan serta persiapan dalam diri individu saat akan memulai perjalanan karir. Sehingga, pilihan karir ini lebih ditekankan pada pengumpulan berbagai informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan karir dan pekerjaan tertentu bahkan juga terkait dalam berbagai hal yang harus dipersiapkan saat ditempatkan dalam suatu pekerjaan.

Menurut Dahlan, dalam Fetty Ilma Sahala Dan Tamsil Muis (2014, h. 667) “masa remaja dalam rentang usia 15-20 tahun mempunyai tugas perkembangan merencanakan dan memilih studi lanjut dan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”. Profesi adalah sebuah tujuan yang memakan banyak waktu dan untuk mewujudkan hal ini memerlukan investasi dan upaya yang sesuai dengan asumsi kita sebagai pemilih pekerjaan. Hal ini untuk mengembangkan kualitas dan sifat diri yang dihubungkan dengan profesinya, karena hal ini menyita waktu, pikiran dan emosi.

Menurut Super dalam Hirschi Dalam Fetty Ilma Sahala Dan Tamsil Muis (2014, h. 667) dalam penelitiannya dipaparkan bahwa sistem pendidikan ketika

remaja yang memiliki rentang usia 14 hingga 15 tahun, diharuskan mengambil keputusan dalam memilih karir masing-masing, menjadi suatu hal yang sangat penting. Dalam proses pemberian dukungan bagi siswa, secara teoritis intervensi karir dapat tersusun oleh siswa hingga usia 15 tahun dalam peningkatan kesiapan siswa saat memilih karir. Untuk saat ini, kondisi yang karir siswa menjadi urgensi utama dalam perencanaan hidup, karena akan sangat bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan hidup individu (termasuk pada kebutuhan primer, sekunder sampai tersier). Hal ini menjadi suatu bentuk adanya upaya individu untuk memenuhi kebutuhan, sehingga setiap individu wajib memilih jalan karirnya masing-masing.

Menurut Sukardi dalam Fetty Ilma Sahala Dan Tamsil Muis (2014, h. 667) “untuk dapat menentukan karirnya Sukardi mengemukakan bahwasanya karir individu tidak hanya berpaku dalam suatu pekerjaan dengan tepat saja, akan tetapi membutuhkan berbagai proses serta waktu yang tidak sebentar. Apapun jabatan pekerjaan yang benar-benar dirasakan cocok dengan berbagai potensi individu sehingga siswa memegang kendali secara utuh dan akan merasa bahagia atas pekerjaan siswa hingga meraih berbagai macam prestasi yang ada, mengembangkan potensi dimilikinya, serta sarana dan prasarana yang mumpuni dalam mendukung siswa.

Seperti pekerjaan yang telah didapatkan tetapi tidak sesuai dengan minat maka diri individu tidak akan bisa mengembangkan potensi yang ada, suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi dirinya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan tersebut akan merasa senang dan kemudian siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan

prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya”.

Menurut Holland dalam Muslim Afandi, (2011, h. 25) mengemukakan bahwa seseorang memiliki ketertarikan dengan karir tertentu atas dasar kepribadian serta bermacam bentuk elemen yang menjadi latar belakang memilih hal tersebut. Memilih karir pada umumnya, akan menjadi sebuah ekspresi khusus atau kepribadian pada dunia kerja yang digeluti serta adanya identifikasi dari terhadap sebuah stereotipe okupasional.

Atas dasar perolehan wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa siswa SMK Negeri 2 Medan siswa A, siswa B dan siswa C, terdapat permasalahan tentang pilihan karir dimana siswa memilih jurusan bukan berdasarkan keinginannya sendiri atau minat dirinya, melainkan karena hal lain diluar keinginan dirinya. Seperti halnya siswa A yang masuk SMK jurusan otomotif hanya karena disuruh oleh orang tua bukan karena keinginan diri siswa, yang mana siswa A lebih ingin masuk SMA dan lalu berkuliah.

Sedangkan siswa B masuk jurusan hanya karena ikut-ikutan teman, banyak teman SMP siswa memilih jurusan tersebut, maka siswa B pun ikut untuk mengambil jurusan yang sama padahal dirinya sendiri tidak terlalu ingin masuk jurusan otomotif. Lalu siswa C masuk jurusan otomotif karena terlanjur lulus, awalnya siswa C hanya mencoba-coba daftar di jurusan tersebut karena bingung memilih SMK akhirnya siswa C memilih jurusan yang asal-asalan, dan karena SMK tersebut Negeri maka siswa C pun tetap bersekolah di SMK Negeri 2 Medan, padahal dirinya memiliki keinginan lain.

Dan ketiga, siswa tersebut juga pernah untuk bolos pelajaran karena tidak terlalu suka dengan mata pelajaran yang ada atau terkadang terlalu bosan sehingga siswa tersebut bolos dan tidak mengikuti kelas, ini membuat siswa tersebut seperti tidak sungguh-sungguh dalam menimba ilmu di sekolah tersebut.

Maka dari wawancara yang dijabarkan diatas, peneliti mengetahui permasalahan yang ada pada siswa SMK Negeri 2 Medan, bahwa sangat penting dalam pilihan karir yang akan diambil sebagai awal dari masa depan seorang siswa. Maka faktor-faktor dari pilihan karir siswa haruslah diperhatikan agar tidak salah langkah dalam menentukan karir.

Menurut Crites dalam Alfi Purnama Sari dan Amitya Kumara (2006, h. 164) menjelaskan mengenai arah dalam memilih suatu jejak karir, arah dari perjalanan memilih karir seseorang tidak mampu diukur dari segi fantasi bahkan hanya khayalan semata, akan tetapi jauh daripada itu harus atas dasar minat, nilai, kapasitas, keahlian dan hal apapun yang dijadikan acuan individu apabila terselesaikannya eksploitasi dunia dari mulai caranya elaborasi serta memberi validasi pada diri sendiri terkait bakat, minat, keahlian dan nilai pribadi yang dijadikan pedoman, terlebih ketika menyelami berbagai pengembangan karir berikutnya.

Menurut Crites dalam Alfi Purnama Sari dan Amitya Kumara (2006, h. 165) juga menerangkan bahwa beberapa aspek dari kejelasan arah tujuan suatu karir individu, memiliki kecenderungan dalam meraih sesuatu di keadaan yang sulit untuk memilih jenjang karir terutama bidangnya, memilih arah manakah yang dijadikan minat dalam berkarir, memiliki dan bersedia mempertahankan tujuan

arahnya karir di bidang yang telah dipilih dan dibuat agar memperoleh keberhasilan spesifik mengenai karir.

Profesi bagi siswa tentunya bukanlah suatu hal yang mudah untuk diputuskan dan merupakan suatu keputusan yang sesuai dengan kemampuannya, namun tidak sepenuhnya ditentukan begitu saja. Untuk membentuk hal seperti itu, harus didasarkan pada pilihan siswa itu sendiri yang bergantung pada pemahaman akan kapasitas dan minat serta prolog terhadap panggilan yang ada di mata masyarakat. Masa depan seseorang tergantung pada karirnya. Saat memilih karir, kita harus benar-benar yakin akan hal itu. Karena ketika memilih suatu profesi, jika kita mengambil keputusan yang tidak dapat diterima, itu tidak sesuai dengan keinginan kita. Kemudian kita mungkin menghabiskan waktu bertahun-tahun terjebak dalam pekerjaan yang tidak kita sukai.

Ada banyak permasalahan yang diperhatikan oleh seseorang yang telah menggeluti suatu profesi. Terutama masalah apa yang siswa lakukan. Ketidaknyamanan di tempat kerja dan motivasi karir dapat dipengaruhi oleh hal ini. Kesusahan ini bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian kita dengan iklim saat ini.

Sebelum memilih pekerjaan ada beberapa faktor yang harus kita waspadai. Salah satunya intrik ada dalam diri kita, dengan memahami itu maka kita bisa memilih karir dengan baik. Apabila kita nyaman berkarir dengan minat yang kita miliki maka apapun karirnya tentu akan menyenangkan bila dikerjakan juga kita akan bertahan di karir tersebut.

Jelas bahwa beberapa faktor memainkan peran yang lebih besar dibandingkan faktor lainnya. Tahapan perkembangan seseorang dapat dibimbing dengan bantuan pendewasaan kemampuan dan minat, melakukan tes realitas, dan

mengembangkan konsep diri. Masyarakat mungkin mendapat manfaat dari beberapa intervensi untuk bergerak menuju pemenuhan keputusan posisi dengan dua cara, (a) dengan membantu seseorang dalam mengembangkan minat dan kemampuannya, b) dengan membantu seseorang dalam memahami kekuatan dan kelemahannya sehingga dapat mengambil pilihan yang memuaskan baginya.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi perbaikan jalannya pengambilan pilihan karir, antara lain unsur dalam dan unsur luar, yang keduanya saling berhubungan dan berdampak pada kelangsungan pilihan karir, yaitu suatu siklus yang digambarkan dengan perubahan, terjadi secara bertahap dan bergiliran. terjadi dari perluasan yang luas hingga perluasan yang khusus. Hal tersebut terjadi karena adanya asosiasi positif antara variabel batin dalam diri individu dan unsur luar di luar diri orang tersebut.

Menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2015, h. 249) Berikut ini adalah faktor internal dan eksternal individu di luar dirinya:

1) Faktor dalam. Terisolasi menjadi beberapa hal dan dapat dikenali satu sama lain. Individualitas kepribadian seseorang dibentuk oleh beberapa faktor internal, antara lain sebagai berikut: a) Tingkat pengetahuan, yaitu kemampuan siswa dalam mencapai prestasi yang berperan dalam mengedepankan dan menjaga tujuan, melakukan perubahan untuk mencapainya. tujuan itu, untuk mensurvei kondisi diri sendiri dengan cara yang tulus. b) Kemampuan luar biasa, merupakan suatu kesanggupan yang jelas dimiliki seseorang dalam bidang mental, bidang keahlian, dan bidang imajinatif. c) Minat merupakan suatu sifat yang menyebabkan seseorang tetap tertarik pada suatu bidang tertentu dan senang mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.

d) Sifat, adalah sifat-sifat watak, ciri-ciri watak yang mempunyai kecenderungan dan memberi gaya pada seseorang, misalnya ceria, ramah, halus, terbuka, mudah beradaptasi, tertutup, sinis, dan kurang ajar. e) Nilai-nilai kehidupan (values), nilai-nilai kehidupan adalah beberapa gagasan ideal yang diakui oleh seorang individu dan dijadikan sebagai kaidah atau aturan selamanya. Nilai-nilai sangat menarik dan membentuk cara hidup seseorang. f) Informasi, khususnya data yang siswa miliki tentang bidang dan tentang diri sendiri. Data tentang dunia pekerjaan yang dimiliki siswa bisa saja tepat dan sesuai kenyataan atau tidak sesuai dengan standar. Dengan asumsi data yang salah digantikan dengan data yang lebih tepat, ada kemungkinan bahwa siswa akan mengalihkan pertimbangan dari beberapa tempat yang pada awalnya siswa inginkan untuk posisi yang berbeda.

g) Kondisi fisik, yaitu ciri-ciri fisik seseorang seperti tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin. Dalam beberapa pekerjaan, kondisi fisik diperlukan sehubungan dengan ciri fisik seseorang.

2) Faktor luar. Berbagai faktor eksternal yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap seseorang disebut dengan faktor eksternal. Cakupan karir yang dipilih seseorang memungkinkan terjadinya pengembangan karir. Sebagaimana dijelaskan di atas, mungkin terdapat perubahan pada variabel luar, meskipun tidak dalam tingkat yang sama untuk setiap komponen. Faktor luar antara lain: a) Status sosial ekonomi keluarga. Tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pekerjaan orang tua semuanya berkontribusi terhadap status sosial ekonomi keluarga. b) Prestasi ilmiah pengganti, prestasi skolastik dicirikan sebagai tingkat pencapaian tertentu dalam pekerjaan skolastik seperti yang

ditunjukkan dalam konsekuensi penilaian pembelajaran, hasil tes, nilai laporan, atau hasil eksperimen potensial skolastik lainnya. c) Pengajaran di sekolah, khususnya jenjang atau jenjang yang dipegang atau diperoleh melalui suatu landasan instruktif. Semakin tinggi derajat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula individu tersebut mendapatkan pekerjaan atau jabatan tertentu dan dihormati di mata masyarakat. d) Permintaan yang terkait dengan setiap posisi dan setiap peninjauan atau program persiapan, yang menyiapkan seseorang untuk diakui pada posisi tertentu dan menemukan kesuksesan sejati di dalamnya. e) Lingkungan hidup, yaitu lingkungan potensial atau buatan yang mempunyai dampak positif terhadap sikap, tindakan, dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Super dalam Elfa Safitri, Arista Kiswanto, dan Edris Zamroni (2020, h. 13) “meringkas konsep life-stages ke dalam 12 proporsi perkembangan karir yaitu salah satunya keputusan karir tergantung pada dimana individu menemukan jalan keluar yang menandai bagi kemampuan, minat, sifat kepribadian dan nilai”.

Juga Super menyatakan dalam Elfa Safitri, Arista Kiswanto, dan Edris Zamroni (2020, h. 14) mengatakan bahwa “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang individu inginkan bila bebas dalam memilih”.

Dari penjelasan di atas, dalam pilihan karir minat dan bakat adalah faktor penting dalam penentuan pilihan karir bagi siswa/i. Setiap individu memiliki perbedaan individu dalam kapasitas, karakter, kebutuhan, nilai, minat, atribut, dan gagasan diri. Ciri-ciri pribadi individu sangat bervariasi dari orang ke orang.

Meskipun sebagian besar dari kita hampir sama dengan orang lain dalam berbagai sifat, keunikan setiap individu terlihat jelas dalam perpaduan antara kualitas dan kekurangan individu.

Aspek psikologis dari minat adalah ketertarikan atau kecenderungan terhadap sesuatu. Dalam KBBI, “minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula 19 sebagai gairah atau keinginan.” Sedangkan bakat dalam KBBI) yaitu “dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir atau memiliki bakat melukis (menyanyi dsb)”.

Menurut Cow dan Crow Dalam Muhibbin Syah (2001, h. 136) menjelaskan bahwa mengenai minat tentu berkaitan terhadap gaya suatu gerak yang mampu mendorong individu tertentu menjadi lebih siap menghadapi tantangan atau berurusan terhadap orang lain, benda tertentu, sebuah kegiatan bahkan pengalaman yang diberi stimulus dari aktivitas tertentu. Minat menjadi rasa yang dominan karena lebih tertarik atau lebih suka pada suatu kegiatan. Minat juga dimaknai sebagai hal ketertarikan dalam diri manusia dalam melakukan suatu aktivitas serta tanpa keterpaksaan bahkan tepatnya atas keinginan hati nurani ketika memilih jenjang karir.

Selain itu pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Hurlock (2011, h.22), minat merupakan adanya daya tarik tertentu dalam diri manusia pada objek yang mampu memotivasi diri individu agar melaksankn suatu hal atau pekerjaan hingga siswa mampu menekuni, mempelajari berbagai macam hal tergantung minat masing-masing. Minat juga dihasilkan dari proses pembelajaran dengan penilaian objek atas dasar suatu penilaian tertentu. Berbagai jenis penilaian inilah yang

kemudian menjadi bahan pertimbangan individu dapat menentukan dan memutuskan tertarik atau tidak terhadap objek yang ada.

Seseorang yang memilih karir sesuai dengan minatnya maka siswa akan menjalankan karir yang menyenangkan, tidak tertekan atau merasa tidak suka dengan karir yang dijalankan, inilah mengapa pilihan karir harus didasarkan dengan minat sehingga individu tersebut tidak terkendala saat menjalankan karirnya. Jika seseorang tidak memilih karir sesuai dengan minatnya maka kebahagiaan, kesenangan, dan hal yang dilakukannya dalam karir akan terasa berat untuk dijalani setiap harinya.

Pilihan karir juga menjadi hal penting sekaligus krusial bagi seorang individu, karena menyangkut masa depan yang akan dijalannya, tapi terkadang pilihan karir seseorang kerap kali salah diambil, salah memutuskan, kurangnya pertimbangan atau dirinya yang asal-asalan memilih karir tersebut, ini mengakibatkan seseorang tidak menikmati karir yang di jalani, atau individu tersebut merasa kurang nyaman terhadap karirnya. Ini merupakan bentuk kesenjangan yang sering terjadi saat memilih pilihan karir jika tidak dilakukan dengan baik dan penuh pertimbangan, sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kata minat dan bakat sering kali dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalani kehidupan, setiap orang pasti mempunyai minat dan bakatnya masing-masing. Hanya saja mungkin masih ada individu tertentu yang belum memahami apa sebenarnya minat dan bakatnya. Seseorang mungkin akan kesulitan memahami dan menemukan minat dan bakatnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah pola asuh orang tua yang tidak mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak-anaknya sejak kecil.

Minat dan bakat mungkin pada awalnya terdengar remeh, namun jika seseorang merasa terjebak pada sesuatu yang tidak bisa dilakukan, maka individu akan memahami dan berusaha mencari dan menemukan apa sebenarnya minat dan bakat yang dimiliki. Namun, menemukan minat dan bakat di masa dewasa bisa jadi lebih sulit karena orang dewasa umumnya memiliki daya juang yang rendah, membutuhkan keberanian, dan lebih mudah menyerah.

Oleh karena itu, minat dan bakat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh setiap individu, terutama bagi individu yang berada pada usia awal kehidupan. Perbedaan antara kemampuan dan minat adalah bahwa kemampuan merupakan sifat alamiah yang mungkin digerakkan oleh seorang individu, sedangkan minat itu sendiri merupakan keunggulan individu dalam suatu bidang atau tindakan.

Secara umum, kepentingan dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu kepentingan profesional dan kepentingan hobi. 1). Kepentingan profesional, kepentingan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu. Contoh: minat pembukuan, minat mekanis, minat logis, dan minat atletik. 2) minat avocational, minat yang berhubungan dengan suatu tindakan untuk mendapatkan kepuasan. Kepentingan semacam ini adalah kepentingan yang diselesaikan berdasarkan kepentingan sampingan. Contoh, minat terhadap pengerjaan, kuliner, hiburan dan pengalaman.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan karir, minat merupakan variabel yang signifikan terhadap pilihan karir siswa, salah satu jenis minat adalah minat. Mekanik atau montir adalah seorang ahli, spesialis atau profesional berbakat yang menggunakan perangkat keras untuk membuat, merawat, atau

memperbaiki mesin. Jadi minat mekanik adalah minat atau kecenderungan terhadap para ahli, pekerja berbakat, atau spesialis yang menggunakan perangkat keras untuk membuat, memelihara, atau memperbaiki mesin.

Mekanik adalah orang yang menyelesaikan perawatan dan perbaikan kendaraan ketika terjadi kerusakan. Jabatan yang biasa ada pada profesi ini antara lain teknisi mobil, montir sepeda motor, montir angkutan, montir perbaikan angkutan, montir truk, dll. Seorang montir tidak hanya bertugas memperbaiki perangkat keras mekanis pada setiap bagian kendaraannya, namun juga memeriksa secara menyeluruh kondisi motornya, bahkan sebelum bahaya terjadi.

Istilah mekanik ini berasal dari kata mekanika. Istilah mekanika ini mempunyai pengertian, ilmu yang mempelajari fungsi dan cara kerja mesin. Artinya, orang yang belajar mengenai mesin industri, robotika, serta mesin industri, juga dapat disebut mekanik.

Fokus di permasalahan ini adalah bahwa banyak siswa yang memilih karir tidak berdasarkan minatnya, melainkan siswa-siswa itu hanya ikut-ikutan teman, ada juga yang disuruh orang tua untuk memilih karir yang sebenarnya tidak nyaman bagi siswa itu sendiri, ini mengakibatkan salah dalam memilih karir yang tepat dan hal-hal lainnya, selain menjadi mata pencarian, karir juga haruslah nyaman jika kita lakukan, jika tidak maka kita akan menjalani karir yang begitu melelahkan sehingga kita tidak bisa menikmati karir yang kita lakukan.

Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan terhadap pilihan karir siswa yang mana harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Lubang adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi atau apa yang umumnya diantisipasi dengan apa yang terjadi. Disadarinya, yang dimaksud dengan

kebutuhan adalah adanya kesenjangan antara kapasitas, kemampuan, dan mentalitas mahasiswa yang kita perlukan dengan kapasitas, kemampuan, dan cara pandang mahasiswa yang dimilikinya saat ini.

Maka minat seseorang tentu menjadi pertimbangan teratas dalam pilihan karir siswa di SMK, bagi siswa minatnya terhadap mekanik merupakan suatu awal bagi dirinya untuk memilih karir yang akan siswa jalankan kedepannya, hal ini membuat hubungan diantara minat dengan pilihan karir siswa.

Sehubungan dengan wawancara singkat dengan 3 orang siswa yang dilakukan di SMK Negeri 2 Medan diketahui bahwa siswa memiliki permasalahan tentang pilihan karirnya yang mana siswa memilih karir tersebut bukan karena keinginan atau minat dirinya tetapi karena faktor diluar itu maka dengan itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Minat Mekanik Dengan Pilihan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Medan T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dikemukakan, bisa diidentifikasi masalah berikut:

- a. Siswa SMK Negeri 2 Medan memilih pilihan karir tidak sesuai dengan keinginannya.
- b. Dalam teori pilihan karir terdapat faktor-faktor yang ada yaitu:
 - 1) Faktor Internal
 - a) taraf intelegensi b) bakat khusus c) minat d) sifat-sifat kepribadian e) nilai-nilai kehidupan f) pengetahuan g) keadaan jasmani.

2) Faktor Eksternal

a) status sosial ekonomi keluarga b) prestasi akademik siswa c) pendidikan sekolah d) tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan e) lingkungan.

3) Faktor realitas.

4) Faktor proses pendidikan.

5) Faktor emosi.

6) Faktor nilai pribadi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pilihan karir siswa ditentukan oleh banyak faktor-faktor yang telah disebutkan. Maka dari itu, penulis membatasi penelitian hanya pada “Hubungan Minat Mekanik Dengan Pilihan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Medan T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian itu yaitu “Adakah Hubungan Minat Mekanik Dengan Pilihan Karir Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna memahami “Hubungan Minat Mekanik Dengan Pilihan Karir Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Medan”.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memberikan layanan karir kepada siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan data dalam bidang bimbingan dan konseling.
- 3) Hasil penelitian ini diyakini dapat menjadi pembanding bagi peneliti lain jika ingin meneliti mengenai pilihan karir.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa dapat memahami ada hubungan minat dengan pilihan karir siswa, dan mengerti bahwa minat faktor penting dalam membuat pilihan karir.

2) Bagi Guru

Guru dapat mengetahui adanya hubungan minat dengan pilihan karir siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi bahan rujukan dan sumber bacaan dalam mengetahui hubungan minat dengan pilihan karir siswa.

4) Bagi Peneliti

Dapat lebih mendalami mengenai pilihan karir dan hubungannya dengan minat, sehingga mengetahui hubungan antara keduanya bahwa minat dapat mempengaruhi pilihan karir.

5) Bagi Konselor

Eksplorasi ini dapat menambah informasi dan memberikan kontribusi kepada instruktur/pembimbing pengarahannya untuk mengetahui adanya hubungan minat dengan pilihan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK).

6) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dipakai untuk bahan rujukan dan sumber bacaan tentang adanya hubungan antara minat dengan pilihan karir siswa di sekolah.

